

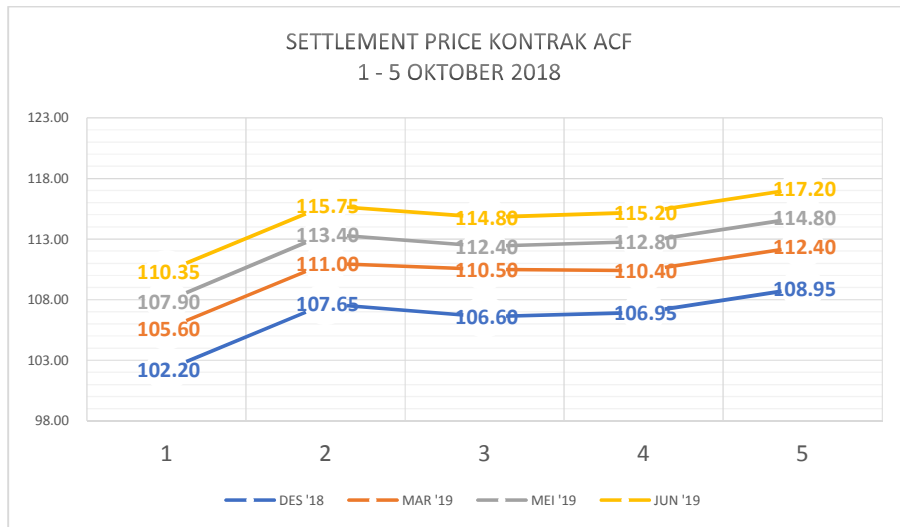
## ANALISIS KOMODITAS KOPI BULAN OKTOBER 2018

### 1 Oktober – 5 Oktober 2018

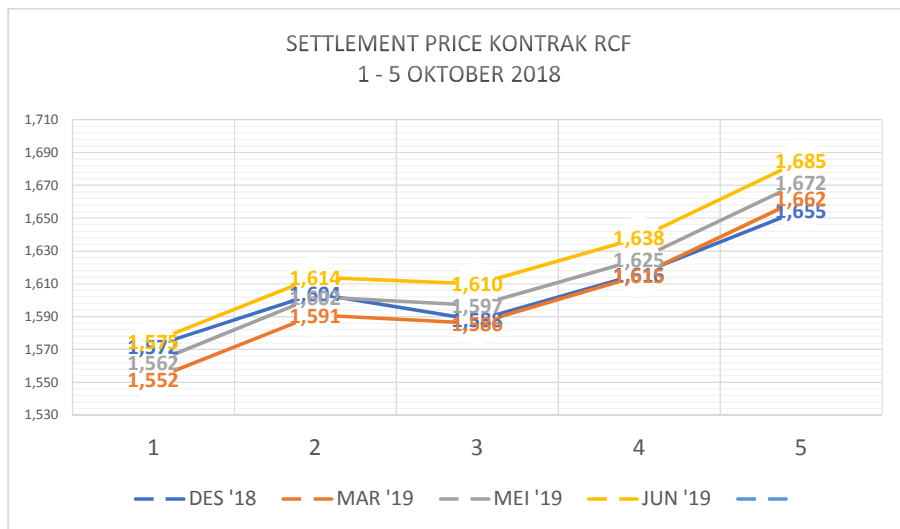
Pada minggu pertama di bulan Oktober 2018, harga penyelesaian kontrak kopi arabika (ACF) untuk penyerahan bulan Desember melemah pada level USC 102,20 dibandingkan harga kontrak pada penutupan diakhir pekan lalu. Walaupun demikian, harga kontrak kopi arabika ditutup menguat menjadi USC 108,95 untuk penyerahan bulan Desember 2018. Pada Gambar 2 menunjukkan situasi pada harga penyelesaian kontrak berjangka kopi arabika sedikit berbeda dengan yang terjadi pada kopi robusta. Sempat dibuka menguat pada posisi USD 1.572 untuk penyerahan bulan Desember 2018, harga kontrak kopi robusta ditutup menguat pada akhir pekan diposisi USD 1.655 pada penyerahan bulan yang sama. Hal ini disebabkan adanya penurunan ekspor serta musim hujan di negara-negara produsen yang berisiko mengganggu pasokan kopi di pasar global.

Dikutip dari Asia Trade Point Futures (ATPF), harga kopi diprediksi bisa menjadi *bullish* pada awal tahun depan dengan produksi Vietnam diprediksi menurun karena curah hujan dan peralihan petani kopi ke komoditas buah-buahan. proyeksi produksi kopi dari Vietnam untuk periode Oktober 2018—September 2019 akan mengalami penurunan hingga 2,3% atau 1,71 juta ton karena curah hujan tinggi. Walaupun demikian, masih ada kemungkinan sentimen *bearish* jika laporan panen Brasil sudah masuk. Adapun, pelemahan mata uang di *emerging market* termasuk dari negara-negara produsen kopi membuat negara-negara itu semakin menggenjot ekspornya.

Dari segi produksi domestik, dinilai masih belum bisa membantu mempengaruhi harga global mengingat produksinya hanya sekitar 600.000 ton, kecuali produksinya sangat besar, baru bisa mempengaruhi pergerakan harga kopi global.

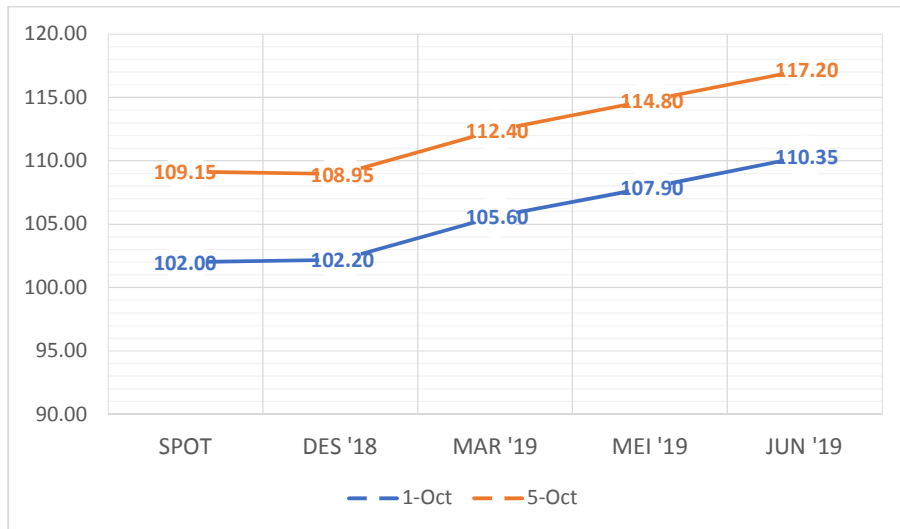


Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Arabika di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

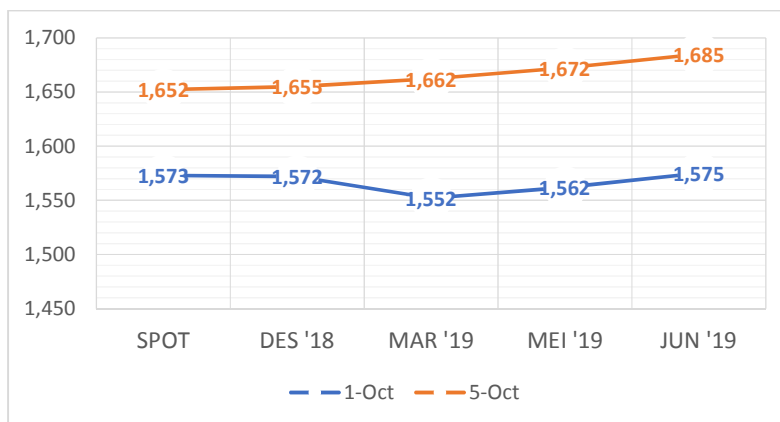


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak Kopi Robusta di Bursa London (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)

Perbedaan permintaan dan pasokan untuk pasar kopi robusta dan kopi arabika dapat ditunjukkan melalui pola hubungan harga spot dan harga berjangka. Hubungan ini diperlihatkan melalui Gambar 3 dan 4. Pada pasar kopi arabika (ACF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*, terutama pada awal pekan harga kontrak kopi arabika mengalami pola *contango*. Sementara itu, pada pasar kopi robusta (RCF) terjadi pola *contango* dan *backwardation*, dengan pola *backwardation* yang kuat pada awal pekan.

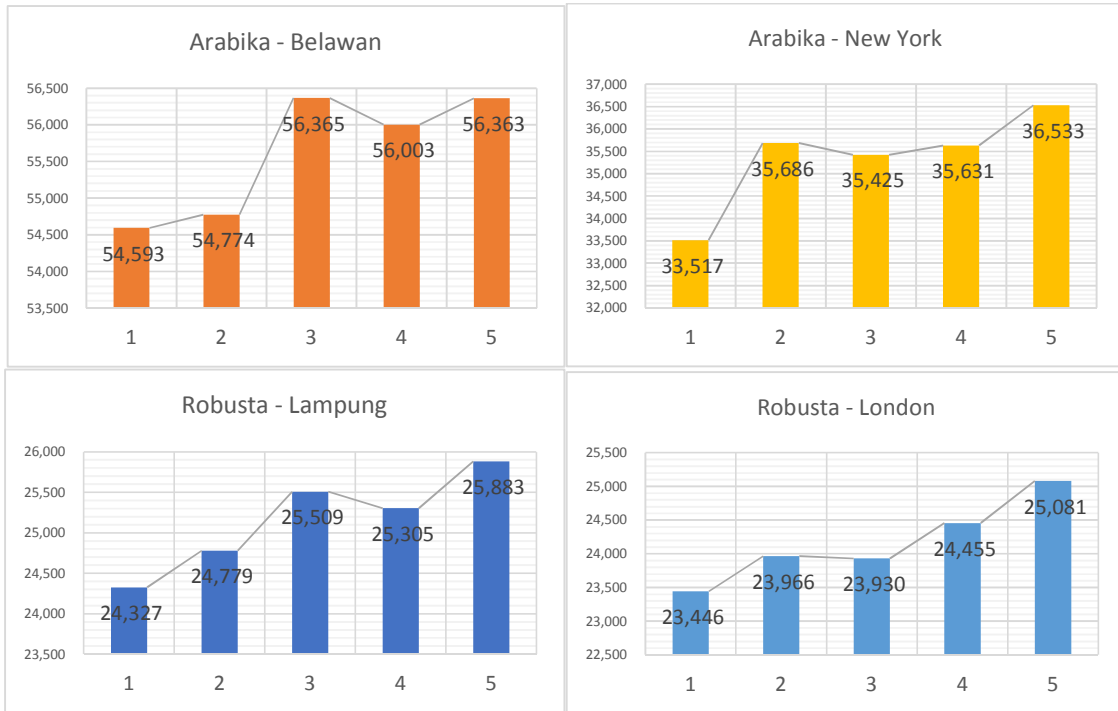


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Arabika Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa New York (Sumber: Intercontinental Exchange dan Reuters)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Kopi Robusta Pada Awal dan Akhir Pekan di Bursa London (Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)

Gambar 5 menunjukkan pergerakan harga spot antara kopi arabika di pasar Indonesia dan New York, serta harga kopi robusta di pasar Indonesia dan London. Pergerakan harga spot kopi robusta dan arabika untuk pasar lokal maupun global mengalami trend penguatan harga spot. Pada pasar lokal untuk kopi arabika ditutup menjadi IDR 56.363 dan robusta IDR 25.883. Sedangkan harga spot untuk kopi arabika pasar New York ditutup IDR 36.533 dan robusta untuk pasar London ditutup pada posisi IDR 25.081.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) Kopi Robusta dan Arabika di Belawan, New York, Lampung, dan Rotterdam

(Sumber: Intercontinental Exchange, dan Reuters)